

Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal

Ira Ambarwati,^{1✉} Agus Raharjo²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 26 August 2021

Accepted : November 2021

Published : November 2021

Keywords

interest, Motivation, Extracurricular, Sepaktakraw

Abstract

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakatakrw di SD Negeri 2 Jungsemi. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey test melalui kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Populasi yang digunakan seluruh siswa SD Negeri 2 Jungsemi sejumlah 134 siswa. Sampel yang digunakan teknik purposive sampling yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian ini pada variabel minat dalam kategori sedang, yang menunjukkan tiga indikator sebesar 48% yaitu indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa. Indikator perhatian siswa sebesar 56%. Sedangkan variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kategori tinggi yaitu sebesar 44%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan minat siswa masuk dalam kategori sedang dan motivasi siswa masuk dalam kategori tinggi dan ada beberapa faktor yang mendukung minat dan motivasi siswa yaitu keluarga, guru dan pelatih, sekolah, masyarakat sekitar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the interest and motivation of students towards extracurricular activities at SD Negeri 2 Jungsemi. This research approach uses quantitative descriptive with survey test method through questionnaires, observation, documentation, and interviews. The population used by all students of SD Negeri 2 Jungsemi is 134 students. The sample used was a purposive sampling technique, namely 25 students who took part in sepak takraw extracurricular activities. The results of this study on the interest variable in the medium category, which showed three indicators of 48%, namely indicators of feeling happy, student interest, and student involvement. The indicator of student attention is 56%. While the intrinsic and extrinsic motivation variables in the high category are 44%. Based on the results of research on students who take part in sepak takraw extracurricular activities at SD Negeri 2 Jungsemi, it can be concluded that overall student interest is in the medium category and student motivation is in the high category and there are several factors that support student interest and motivation, namely family, teachers and coaches, school, local communities.

How To Cite:

Ambarwati, I., & Raharjo, A., (2022). Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal . *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 2 (2022),708-716.

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang di rencanakan dan terprogram dalam proses yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan sekelompok orang (Widoyoko, 2013). Darmawan, 2016:352 (dalam Rohmantunisa, Wahyudi, & Yudasmara, 2020) menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu tempat untuk siswa agar bisa menentukan bakatnya sesuai bakat yang dimiliki dan diminati agar bisa dikembangkan untuk prestasi yang maksimal. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri siswa yang dilaksanakan diluar jam sekolah sebagai sarana untuk mengembakan dan meningkatkan bakat, minat, potensi, dan kemauan siswa sesuai dengan apa yang digemarinya, termasuk dibidang olahraga (Panuntun, Johan Bagus, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang diikuti oleh siswa yang berminat dan berbakat untuk memperluas wawasan ataupun mengasah kemampuan siswa agar mencapai prestasi yang maksimal baik di bidang olahraga maupun akademik.

Menurut (Damanik, 2014) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu : fungsi pengembangan, fungsi sosial, Fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir.

Olahraga termasuk wujud untuk meningkatkan kualitas terciptanya akhlak dan kepribadian manusia, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional, karena prestasi merupakan tolok ukur kemandirian suatu bangsa yang memiliki peranan penting upaya pembentkan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi perkembangan (Putra et al., 2018). Peningkatan prestasi olahraga sangat penting untuk dilaksanakan secara berkala dan dimulai sedini mungkin karena anak usia 4-6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang hampir dewasa sehingga disebut usia golden age dan menjadi usia yang sangat penting bagi perkembangan anak (Prasetya & Irawan, 2020).

Tak luput dari bakat anak dalam berolahraga minat serta support dari lingkungan khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam mendorong prestasi siswa. Menurut Slameto (2010) dalam Meilani, 2017) minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Marimba (1980) dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014) mengungkapkan minat adalah kecenderungan jiwa

untuk mendapatkan sesuatu karena merasakan hal yang menarik biasanya ditandai dengan perasaan senang. Minat termasuk sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Sulasmi, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu aktivitas yang disukainya sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan konsisten sehingga dapat menyokong kegiatan dikemudian hari. Tidak adanya minat, seseorang melakukan aktivitas dengan enggan atau tidak sungguh-sungguh sehingga tidak akan ada hasil yang diperoleh dari aktivitas yang sudah dilakukan dan tidak mendapatkan kesenangan.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik merupakan rangsangan yang datang dari dalam diri individu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang akan lebih mudah menimbulkan rasa minat terhadap sesuatu. Contohnya keinginan atau kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat untuk ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Faktor dalam (intrinsik) merupakan faktor yang timbul melalui psikis individu yang meliputi :

- a. Rasa senang atau rasa tertarik
- b. Perhatian
- c. Emosi

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor pendorong dari luar individu yang berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi individu. Faktor tersebut meliputi:

- a. Faktor Lingkungan
- b. Orang Tua/Keluarga
- c. Faktor Teman
- d. Faktor Guru/Pelatih
- e. Faktor Fasilitas/Sarana Prasarana.

Motivasi adalah gairah yang kuat dalam diri seseorang untuk tetap berusaha agar tetap menjaga proses belajar dari sebuah pengalaman (Saleh, 2021). Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) sangat penting dalam memotivasi siswa, karena melalui reward dan punishment siswa akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan apa yang akan dilakukan demi pencapaian prestasi (Rahmawati & Suci, 2020). *Reward* and *punishment* yang diberikan saat belajar harus dapat memberikan manfaat yang baik bagi siswa *reward* yang diberikan selalu hal-hal

yang baik dan ringan seperti tepuk tangan atau pujian, dan *punishment* biasanya diberikan berupa hal-hal yang buruk dan berat seperti *sit-up*, *push-up*, lari di lapangan dan lainnya (Febianti, 2018).

Menurut (Arduta et al., 2020) motivasi dan minat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Jadi dalam dunia anak – anak minat dan motivasi bukan hanya berasal dari anak sendiri, orang tua atau faktor ekstrinsik yang lain juga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak dan kemana nantinya anak akan diarahkan serta orang tua juga harus tau bakat apa yang dapat dikembangkan dengan cepat untuk membantu prestasi anak nantinya baik dalam bidang olahraga maupun akademik lainnya.

Olahraga sepaktakraw bukanlah hal yang awam dikalangan masyarakat desa Jungsemi Kabupaten Kendal. Sepaktakraw merupakan permainan yang dimainkan oleh 2 regu dengan masing-masing regu beranggotakan 3 pemain yang bertugas sebagai tekong yang berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada disebelah kiri dan kanan yang disebut feeder dan spiker (Maselena et al., 2016). Permainan sepaktakraw merupakan perpaduan dari voli karena hanya boleh ditendang atau diumpan sebanyak 3 sentuhan dan saat smash dan servis voli menggunakan tangan sedangkan sepaktakraw menggunakan kaki, sepak bola karena permainannya menggunakan seluruh badan kecuali tangan, dan bulu tangkis karena sistem point dan ukuran lapangannya yang sama (Purwaditia & Supripto, 2017).

Menurut (Sulaiman et al., 2018) sepaktakraw merupakan permainan dengan keterampilan seluruh anggota tubuh dengan menggunakan bola rotan (fiber) dan setiap regu harus bisa mengembalikan bola sehingga bola dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran sehingga regu tersebut mendapatkan point.

Jadi sepaktakraw merupakan permainan gabungan dari sepak bola, bulutangkis, dan bola voli yang dimainkan oleh 2 regu yang saling berhadapan diatas lapangan yang berukuran 13 m x 6 m, menggunakan bola rotan (fiber) yang dibatasi oleh net dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dengan memberi umpan ke teman agar bola jatuh dilapangan lawan.

Pembina olahraga sepaktakraw dituntut bisa melatih atlet dengan tepat sehingga dari latihan tersebut dapat berhasil dengan baik dan meningkatkan prestasi atlet (Raharjo, 2012). Sepaktakraw termasuk salah satu olahraga yang keterampilannya tidak bisa

diraih secara instan, jadi untuk mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin dengan memperhatikan sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada saat ini, untuk itu orientasi pembinaan olahraga harus segera dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien dan terpadu sejak dini serta mengarah kepada satu tujuan yang sama (Prima, 2014).

Teknik Dasar Sepaktakraw

Permainan sepaktakraw berlangsung tanpa menggunakan tangan untuk memukul bola bahkan tidak boleh menyentuh lengan. Bola hanya boleh menyentuh atau dimainkan oleh kaki, paha dada, bahu dan kepala. Berikut merupakan teknik dasar permainan sepaktakraw:

1. Sepak sila
2. Sepak kuda/ kura
3. Sepak badek/ sepak sepuh (dengan kaki bagian luar)
4. Sepak belakang (dengan tumit)
5. Sepak cungkil (dengan ujung kaki)
6. Menapak (dengan telapak kaki)
7. Memaha memainkan bola dengan paha
8. Mendada memainkan bola dengan dada
9. Membahu memainkan bola dengan bahu
10. *Heading* memainkan bola dengan sundulan kepala pada dahi, kepala bagian belakang
11. Teknik smash : Smash kedeng dan Smash gulung
12. Teknik tahanan/ *block* (Sulaiman, 2008 : 15).

Sepaktakraw merupakan olahraga yang terkenal karena prestasi gemilangnya di SD Negeri 2 Jungsemi karena sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga unggulan di Kabupaten Kendal. Ekstrakurikuler sepaktakraw SD Negeri 2 jungsemi dinaungi langsung oleh club sepaktakraw citra kartika yang merupakan salah satu club besar dan berprestasi di Kabupaten Kendal. Setiap tahunnya SD Negeri 2 Jungsemi selalu menjuarai kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Kendal yang di selenggarakan oleh DISPORAPAR, kemudian siswa atau atlet tersebut mewakili Kabupaten Kendal ke Wilayah Karasidenan Hingga Jawa Tengah. Prestasi terbaik Siswa Sekolah Dasar yang pernah di torehkan anak-anak dari SD Negeri 2 Jungsemi yaitu dengan menjuarai di ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) pada tahun 2011 yang diraih oleh Anwar Budiyanto, Rizal Mutohar, dan Eka Ade Aryanto. kemudian Ahmad Saerodin pada tahun 2012 dengan di damping oleh Bapak Sulton S.Pd,

M.Pd di Palembang dan Pontianak. kemudian prestasi berikutnya diraih oleh Kiki riski, muhamad andriansyah, Abdullah, dimas, pada ajang Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Sekolah Dasar 2014 di Jakarta dengan di damping oleh Bapak Mahroji, S.Pd sehingga mampu menjuarai kejuaraan tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi peneliti ingin mengetahui motivasi siswa sehingga bisa mencapai prestasi yang luar biasa, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Minat dan Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi”.

METODE

Dalam suatu penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan maka harus digunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan begitu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey test untuk menilai suatu individu atau kelompok dengan pendekatan kuantitatif (Siyoto & Sodik,2015:100 dalam Prasetya & Irawan, 2020). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2014:35).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:49). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pelajar Sekolah Dasar SD Negeri 2 Jungsemi sejumlah 134 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2016:49) Sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek

NO.	Interval Persentase	Keterangan	Siswa	Persentase
1	76% - 100%	Tinggi	9	36%
2	51% - 75%	Sedang	14	56%
3	26% - 50%	Rendah	2	8%
4	0%-25%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah siswa			25	100%

didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu, dan peneliti mengambil sampel sebanyak 25 siswa dari populasi dan peneliti hanya mengambil sampel seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SD N 2 Jungsemi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) kuesioner, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) wawancara tidak terstruktur. Peneliti menyusun beberapa item pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya, agar pengumpul data dapat tersusun dengan sistematis dan data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang akurat dan detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan penelitian tentang minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi didapatkan nilai prosentase dari minat dan motivasi siswa SD Negeri 2 Jungsemi terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw

Minat

Minat dalam pembahasan ini terbagi menjadi 4 indikator: perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Berdasarkan hasil presentase minat dapat dilihat hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Prosentase minat siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Interval Persentase	Keterangan	Siswa	Persentase
76% - 100%	Tinggi	9	36%
51% - 75%	Sedang	12	48%
26% - 50%	Rendah	3	12%
0%-25%	Sangat Rendah	1	4%
Jumlah siswa		25	100%

Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil data persentase yang disajikan dibawah bisa dilihat bahwa nilai keminatan siswa terhadap ekstrakurikuler sepaktakraw SD Negeri 2 Jungsemi dalam indikator perhatian siswa masuk dalam kategori sedang karena memiliki persentase memperoleh 56% dengan jumlah siswa sebanyak 14 dari 25 siswa.

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Prosentase Perhatian Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Perasaan Senang

Berdasarkan hasil data persentase yang disajikan dibawah bisa dilihat bahwa nilai perasaan senang terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakakraw di masuk dalam kategori sedang karena memiliki persentase memperoleh 48% dengan jumlah siswa sebanyak 12 dari 25 siswa.

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Perasaan Senang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Interval Persentase	Keterangan	Siswa	Persentase
76% - 100%	Tinggi	10	32%
51% - 75%	Sedang	12	48%
26% - 50%	Rendah	2	16%
0%-25%	Sangat Rendah	1	2%
Jumlah siswa		25	100%

Ketertarikan Siswa

Berdasarkan hasil data persentase yang disajikan pada tabel dibawah bisa dilihat bahwa ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakakraw di SD Negeri 2 Jungsemi masuk dalam kategori sedang karena memiliki persentase memperoleh 48% dengan jumlah siswa sebanyak 12 dari 25 siswa.

Tabel 4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Ketertarikan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Interval Persentase	Keterangan	Siswa	Persentase
76% - 100%	Tinggi	8	32%
51% - 75%	Sedang	12	48%
26% - 50%	Rendah	3	12%
0%-25%	Sangat Rendah	2	8%
Jumlah siswa		25	100%

Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil data persentase yang disajikan pada tabel diatas bisa dilihat bahwa keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakakraw di SD Negeri 2 Jungsemi masuk dalam kategori sedang karena memiliki persentase memperoleh 48% dengan jumlah siswa sebanyak 13 dari 25 siswa.

Tabel 5. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Ketertarikan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Interval	Keterangan	Siswa	Persentase
76% - 100%	Tinggi	11	44%

Persentase			
76% - 100%	Tinggi	9	36%
51% - 75%	Sedang	13	48%
26% - 50%	Rendah	2	12%
0%-25%	Sangat Rendah	1	4%
Jumlah siswa		25	100%

Motivasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakakraw SD Negeri 2 Jungsemi dengan 25 responden dari keseluruhan siswa SD Negeri 2 Jungsemi. Dapat dilihat bahwa terdapat 11 siswa yang memiliki motivasi dalam golongan tinggi, 13 responden yang memiliki motivasi dalam golongan sedang dan 1 responden yang memiliki motivasi dalam golongan sangat rendah. Pada survei kali ini tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi pada golongan rendah dan bisa dikatakan kalau motivasi siswa SD Negeri 2 Jungsemi tergolong memiliki motivasi sedang terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakakraw dengan persentase memperoleh 52%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakra

Interval Persentase	Keterangan	Siswa	Persentase
76% - 100%	Tinggi	11	44%
51% - 75%	Sedang	13	52%
26% - 50%	Rendah	1	4%
0%-25%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah siswa		25	100%

Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil data persentase yang disajikan pada tabel dibawah bisa dilihat bahwa hasil persentase motivasi instrinsik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakakraw di SD Negeri 2 Jungsemi masuk dalam kategori senang karena memiliki persentase memperoleh 54% dengan jumlah siswa sebanyak 13 dari 11 siswa.

Tabel 7. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Intrinsik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Interval Persentase	Keterangan	Siswa	Persentase
76% - 100%	Tinggi	11	44%

51% - 75%	Sedang	13	54%
26% - 50%	Rendah	1	2%
0%-25%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah siswa		25	100%

Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil data persentase yang disajikan pada tabel diatas bisa dilihat bahwa hasil persentase motivasi ekstrinsik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi masuk dalam kategori sedang karena memiliki persentase memperoleh 52% dengan jumlah siswa sebanyak 13 dari 25 siswa

Tabel 8. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Ekstrinsik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Interval Persentase	Keterangan	Siswa	Persentase
76% - 100%	Tinggi	10	40%
51% - 75%	Sedang	13	52%
26% - 50%	Rendah	2	8%
0%-25%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah Siswa		25	100%

PEMBAHASAN

Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 14 April 2021. Dengan jumlah 25 responden di SD Negeri 2 Jungsemi dengan ini didapatkan hasil, bahwa secara umum minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw termasuk dalam kategori sedang dengan hasil persentase memperoleh 48 % dengan jumlah responden 12 siswa. Setelah mengetahui hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara garis besar siswa-siswa itu memiliki minat yang menengah ke atas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw, minat yang timbul dari dirinya sendiri akibat ketertarikannya terhadap kegiatan yang dilakukannya itu.

Menurut Slameto (2010) dalam Aditya (2017) minat adalah rasa dimana seseorang itu lebih menyukai sehingga memiliki ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, yang didasari pada diri sendiri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu

pernyataan dimana pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, juga bisa dilakukan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dalam penelitian ini minat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) perhatian, (2) rasa senang, (3) ketertarikan, dan (4) keterlibatan. Secara garis besar faktor perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw faktor perhatian siswa diperoleh hasil persentase memperoleh 56%. Perhatian dapat dibagi menjadi dua yaitu konsentrasi dan *continuitas*. Konsentrasi merupakan keadaan dimana seseorang fokus dengan apa yang ia kerjakan, sedangkan *continuitas* merupakan keajegan atau keteraturan yang didasarkan berasal dari niat diri individu.

Perhatian siswa dalam kategori ini dapat dilihat pada siswa saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw, pada saat kegiatan berlangsung dapat dilihat bahwa siswa – siswa SD Negeri 2 Jungsemi memiliki minat yang sedang karena pada saat latihan siswa-siswa terlihat ada beberapa yang kurang fokus dan tidak memperhatikan disaat pelatih memberikan materi atau mencontohkan gerakan sehingga mendapatkan hukuman. Selain itu juga setelah kefokusannya itu ada mereka juga selalu tidak pernah terlambat pada hadir didalam latihan, bahkan ada siswa yang tetap berada di sekolah untu menunggu waktu ekstrakurikuler sepaktakraw mulai, mereka merasa kalau sekali tidak berangkat pasti akan ketinggalan materi dari teman yang lainnya.

Selain perhatian siswa juga satau rasa senang inilah yang menjadikan salah satu kunci utama seseorang untuk dapat dikatakan berminat. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas cenderung akan memperhatikan. Karena tumbuhnya rasa senang pada diri seseorang akan mempengaruhi tingkat penerimaan materi, hal tersebut merupakan penentu seberapa besar tingkat minat seseorang. Perasaan senang dapat dibagi menjadi empat, yaitu rasa ingin tahu, kesan, antusiasme, dan kepuasan. Pada hasil survei yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil minat terhadap ekstrakurikuler sepaktakraw dilihat dari faktor perasaan senang siswa diperoleh tingkat persentase memperoleh 48% dari 25 responden.

Dalam olahraga sepaktakraw, seseorang yang memiliki perasaan senang terhadap olahraga tersebut pasti dia akan memiliki rasa ingin tau yang kuat tentang olahraga yang disenanginya. Mulai dari dia

ingin tau hal apa saja yang dipelajari, bagaimana cara memukul yang benar, bagaimana cara menendang dengan benar bahkan sampai dia ingin tau teknik apa saja yang ada di olahraga sepaktakraw itu. Setelah rasa ingin tahu itu muncul dia akan terus menerus mempelajarinya sampai dia menemukan suatu titik kepuncakan yaitu rasa puas dengan apa yang dia peroleh. Setelah muncul kepuasan dalam diri siswa, maka akan tumbuh dalam dirinya bahwa olahraga sepaktakraw itu tidak susah jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, namun menjadi salah satu olahraga yang menarik untuk diketahui karena memiliki berbagai unsur gerakan yang mencirikan budaya Indonesia.

Rasa senang itu timbul karena adanya ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau suatu kegiatan. Jika siswa memiliki rasa tertarik terhadap olahraga sepaktakraw pasti suka mencoba coba hal yang baru, sebagai contohnya jika siswa baru bisa melakukan teknik dasar seperti timang bola atau melakukan servis pasti dia pada saat latihan dia akan mencoba hal yang baru dengan mencoba teknik-teknik yang belum dia kuasai. Pada hasil survei yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil persentase rasa ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler sepaktakraw memperoleh 48% dari 25 responden.

Rasa ketertarikan siswa terhadap olahraga sepaktakraw akan mengakibatkan ia senang untuk terlibat secara langsung dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Ia mendapatkan kepuasan tersendiri apabila ia mampu terlibat langsung didalamnya. keterlibatan siswa dalam proses latihan ada beberapa siswa yang malu ketika ditunjuk pelatih sebagai peraga untuk mencontohkan gerakan. Maka diperoleh hasil bahwa minat terhadap olahraga sepaktakraw dilihat dari faktor keterlibatan siswa terhadap olahraga sepaktakraw diperoleh rata-rata persentase memperoleh 48% dari 25 responden.

Seseorang melakukan kegiatan apapun jika didasari dengan minat terlebih dahulu akan membuahkan hasil yang positif untuk dirinya sendiri dan sekelilingnya. Seseorang yang berminat dalam olahraga sepaktakraw pasti akan lebih semangat dan fokus mengikutinya, berbeda dengan orang yang terpaksa mengikuti kegiatan tersebut pasti dia lebih cenderung asal-asalan dan sering tidak berangkat saat berlatih serta tidak memerhatikan pelatih saat latihan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa terkecuali olahraga sepaktakraw akan menghasilkan hasil yang positif bahkan berupa prestasi yang bisa berguna untuk di kemudian hari

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 14 April 2021. Dengan jumlah 25 responden di SD Negeri 2 Jungsemi dengan ini didapatkan hasil bahwa secara umum motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil persentase memperoleh 52% dengan jumlah responden 13 siswa. Setelah mengetahui hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara garis besar siswa-siswa itu memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw, motivasi yang timbul dari dirinya sendiri atau bahkan motivasi yang timbul akibat rangsangan dari orang dan lingkungan sekitar. Pada dasarnya motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada 25 responden dapat diketahui bahwa hasil persentase motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw termasuk dalam kategori sedang karena memiliki hasil persentase memperoleh 54%. Dapat dikatakan dalam golongan tinggi karena sewaktu penelitian berlangsung terlihat semangat para siswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw, dapat dilihat dengan ketepatan waktu dalam kehadiran.

Siswa terlihat sangat memperhatikan saat pelatih menjelaskan materi semangat untuk bisa dan berhasil sangatlah terlihat pada diri siswa SD Negeri 2 Jungsemi saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Dengan semangat yang tinggi akan memicu para siswa untuk terus belajar dan berlatih, semua itu akan membuat pelatih lebih mudah untuk membimbing dan melatih para siswanya agar bisa menguasai dengan baik apa yang diajarkan olehnya serta prestasi juga akan lebih meningkat.

Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi dapat dikatakan sedang dengan hasil persentase memperoleh 52%. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa sangat berperan aktif pada saat mengikuti ekstrakurikuler, artinya bahwa terdapat umpan balik antara pelatih dengan siswa, maka proses latihan dapat berjalan dengan lancar. Umpan balik yang dimaksud adalah materi apa yang diberikan oleh pelatih mampu diserap dengan cepat oleh siswanya. Seorang pelatih yang merasa sudah menyatu dengan siswanya maka tidak akan segan untuk memberikan sebuah penghargaan. Adanya penghargaan dalam pembelajaran juga

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi, artinya bahwa anak akan tertarik apabila dalam sebuah kegiatan ia akan memperoleh sebuah reward atau penghargaan dalam bentuk apapun. Anak ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw pasti karena adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.

Teman juga sangat mempengaruhi motivasi seorang anak. Ajakan teman untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw menunjukkan bahwa ia memberikan pengaruh yang positif untuk dirinya untuk bisa berprestasi namun ada pada saat latihan ada beberapa siswa dimana ia berangkat jika teman yang dia sukai berangkat. Untuk mencapai sebuah prestasi pasti akan di dukung dengan adanya sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu menyalurkan potensi yang ada dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, termasuk orang tua. Faktor yang menjadi penggerak siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw adalah adanya keinginan untuk berhasil dan berprestasi.

Faktor Pendukung Minat dan Motivasi Siswa

Selain dari dalam diri sendiri Faktor lain yang mendukung minat dan motivasi siswa dalam berprestasi biasanya tergantung dari seberapa besar dukungan dukungan dari orang sekitar terutama keluarga, guru atau pelatih, pihak sekolah, dan dukungan masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah di isi oleh siswa faktor yang mendukung minat dan motivasi siswa yaitu dukungan dari guru dan pelatih memperoleh 83,6%, dukungan dari orangtua siswa memperoleh 85%, dukungan dari sekolah memperoleh 84%, dan dukungan dari masyarakat memperoleh 77%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Faktor Pendukung Minat dan Motivasi Siswa Ekstrakurikuler Sepaktakraw

NO.	Faktor Pendukung	Persentase
1	Dukungan dari guru dan pelatih	83,6 %
2	Dukungan dari orangtua siswa	85%
3	Dukungan dari sekolah	84%
4	Dukungan dari Masyarakat	77%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara keseluruhan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi masuk dalam kategori sedang dengan persentase memperoleh 48%. (2) Secara keseluruhan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Jungsemi masuk dalam kategori tinggi dengan persentase memperoleh 44%. (3) Siswa SD Negeri 2 Jungsemi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw karena tingginya dukungan dari orang – orang sekitar yaitu: (a) Keluarga atau Orangtua memperoleh 36% (b) Guru dan Pelatih memperoleh 24% (c) Sekolah 24% (d) Masyarakat 16%.

REFERENSI

Arduta, M. Z., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Faktor Penentu Minat Siswa Smp Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8322>

Damanik, S. A. (2014). PRAMUKA EKSTRAKULIKULER WAJIB DI SEKOLAH. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.

Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102.

Maseleno, A., Hasan, M. M., Muslihudin, M., & Susilowati, T. (2016). Finding kicking range of sepak takraw game: Fuzzy logic and Dempster-Shafer theory approach. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 2(1), 187–193. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v2.i1.pp187-193>

Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes)*. 2(2), 188–201.

Panuntun, Johan Bagus, and A. R. (2015). POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGRI SEKABUPATEN TEGAL 2013/2014. *Journal of*

- Physical Education Health and Sport*, 2(2), 50–56.
- Prasetya, I. H. A., & Irawan, R. (2020). Indonesian Journal Penelitian Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendall for. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 188–196.
- Prima, T. S. W. F. (2014). *Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Takraw Takraw Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2015*.
- Purwaditja, A., & Supripto, A. W. (2017). Pengaruh Metode Latihan Pliometrik Terhadap Power Tekong Pada Atlet Putri Sepak Takraw. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 6(1).
- Putra, A. Y., Siswandari, S., & Purna, S. K. (2018). Management Implementation Analysis of Centralization Education and Training Student Sport Sepak Takraw Central Java. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 331. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.287>
- Raharjo, A. (2012). the Effect of Learning Media and Leg Muscle Flexibility on Sepak Sila Learning Outcomes in Sepak Takraw Games. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(1), 1–4.
- Rahmawati, P. I., & Suci, N. M. (2020). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi*. 2(1), 21–30.
- Rohmantunisa, S., Wahyudi, U., & Yudasmaras, D. S. (2020). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket pada peserta sekolah menengah pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 119–129. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11266/5286>
- Saleh, S. (2021). Malaysian students' motivation towards Physics learning. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 2(4), 223–232. <https://doi.org/10.30935/scimath/9414>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M., Raharjo, A., & Abidin, W. Z. (2018). *Effect of Plyometric Tuck Jumps and Lateral Hurdle Jumps on The Ability of TakrawS Male Athletes to Do Smash Kedeng*. 12(Isphe), 124–127. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.28>
- Sulasmi, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa PENDAHULUAN Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa , sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dice. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1), 10–17. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920>
- Widoyoko, E. P. (2013). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM EVALUASI. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177–186.